

## PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR MENGGUNAKAN TEKNIK 3M PADA SISWA SMPN 3 SUNGAI BETUNG

Lovera Bani Angie, Syambasril, Deden Ramdani

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan Pontianak

Email: lovera.bky@gmail.com

### *Abstract*

*This research aims to describe the planning, implementation, the learning outcomes in writing procedure text instruction using the 3M (observing, imitating, adding) technique. This is a classroom action research on class VII students of SMPN 3 Sungai Betung, conducted in two cycles. The research method used was descriptive in the form of qualitative research. Data were analyzed qualitatively to determine the achievement level of learning outcomes in quantitative form using a simple statistical method. The findings showed that the 3M technique improved the students' learning outcomes. (1) The planning in cycles I and II was in accordance with the steps in the selected technique; However, one step of the technique had not been included in the lesson plan and had been revised in cycle II. (2) The implementation in cycle I had run well; However, one of the learning steps in the lesson plan had not been done and had been revised in cycle II. (3) The learning outcomes, as seen from the average of the test in cycles I and II improved from 59.5 to 71.6. Therefore, improvement in further research is highly concerned to enhance the teaching and learning process and to discover innovations in writing skills.*

**Keywords:** *Writing Procedure Text, 3M technique (observing, imitating, adding), Class Action Research.*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi empat jenis keterampilan berbahasa. Keempat jenis keterampilan tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut, menulis berada pada tataran yang paling tinggi karena menulis merupakan kegiatan yang kompleks. Menulis merupakan kegiatan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas, sehingga buah pikiran tersebut terkomunikasi dengan baik.

Teks prosedur merupakan kompetensi menulis yang dimulai sejak kelas VII SMP seperti yang tercantum dalam kurikulum 2013 yaitu "3.6 menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, membuat

cinderamata dll) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar, 4.6 menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur (tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata dll) dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan dan isi secara lisan dan tulis." Berhubungan dengan itu kemampuan menulis teks prosedur harus ditingkatkan. Apabila kemampuan menulis tidak ditingkatkan, maka kemampuan siswa untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan melalui bentuk tulisan akan semakin berkurang dan tidak berkembang.

Alasan peneliti memilih SMP Negeri 3 Sungai Betung sebagai tempat penelitian adalah karena kemampuan siswa dalam menulis masih belum memuaskan. Kondisi itu dapat disebabkan oleh berbagai hal, misalnya kurangnya motivasi berprestasi siswa, kurangnya minat siswa dalam

menuliskan teks prosedur, siswa juga merasa kesulitan dalam mengembangkan ide sehingga siswa kesulitan dalam menulis teks prosedur dan sebagainya. Pihak guru, guru terlihat kesulitan dalam menerapkan strategi atau teknik pembelajaran menulis teks prosedur yang kurang membangkitkan motivasi siswa. Hal ini karena pembelajaran menulis teks prosedur di sekolah masih dilakukan dengan metode ceramah karena fasilitas sarana dan prasarana yang tidak memadai, seperti tidak adanya perpustakaan, lab dan listrik. Siswa hanya diajarkan mengenai pengertian teks prosedur, dan siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang dikatakan oleh guru maka dari itu tidak ada kegiatan yang membangkitkan semangat siswa. Dengan demikian, wajarlah jika siswa sering mengalami kebingungan tentang bagaimana menulis teks prosedur.

Banyak cara yang digunakan untuk mengatasi hal ini seperti menerapkan teknik pembelajaran yang dapat merangsang dalam proses belajar mengajar. Keterampilan menulis teks prosedur merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting. Keterampilan menulis teks prosedur bertujuan untuk meningkatkan aspek komunikatif dan produktif.

Peningkatan keterampilan menulis perlu ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan dan teknik yang tepat. Teknik pembelajaran yang bukan hanya dapat mengondisikan suasana pembelajaran, melainkan langkah intensif yang berhubungan langsung dengan kegiatan menulis. Salah satu teknik yang tepat dalam pembelajaran menulis teks prosedur adalah teknik 3M (Mengamati, Meniru, Menambahi).

Permasalahan yang muncul adalah bagaimana peningkatan keterampilan menulis teks prosedur menggunakan teknik 3M, serta bagaimana perubahan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran dengan teknik 3M. Dalam hal ini peneliti ingin mencoba meningkatkan kemampuan menulis dengan menggunakan teknik 3M. Teknik 3M adalah teknik yang dibutuhkan oleh pengajar karena teknik pembelajaran 3M ini akan

mengaktifkan peran siswa agar dapat termotivasi untuk lebih menggemari kegiatan menulis, khususnya dalam menulis teks prosedur.

Peneliti terdahulu menggunakan teknik 3M yang dilakukan oleh Kurniawan Wisnu Groho (2009) dengan judul penelitian "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik 3 M (mengamati, meniru, menambahi) pada Siswa Kelas VIII A SMP Islam Ungaran". Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan memotivasi siswa menjadi bersemangat dan aktif mengikuti setiap langkah-langkah pembelajaran.

Penelitian yang berbeda dilakukan Suntoro (2009) dengan judul skripsi "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Teknik 3 M (mengamati, meniru, menambahi) pada Siswa kelas A SMP Negeri 1 Cluwak Pati". Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang. Penerapan pembelajaran menggunakan teknik 3 M juga meningkatkan aktivitas dan kreativitas belajar siswa serta didukung oleh respon siswa yang positif terhadap penerapan teknik 3 M.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti memilih fokus penelitian pada pembelajaran kurikulum 2013 meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil pembelajaran. Pembelajaran yang diteliti adalah pembelajaran peningkatan kemampuan menulis teks menggunakan teknik 3M (mengamati, meniru, menambahi) pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hasil, peningkatan kemampuan menulis teks menggunakan teknik 3M (mengamati, meniru, menambahi) pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: 1) perencanaan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran, 3) tujuan

pembelajaran, 4) peniaian hasil pembelajaran, 5) menulis, 6) teks prosedur, 7) teknik 3m.

Menurut Abidin, (2014:287) “perencanaan pembelajaran sebagai alat pandu perencanaan pembelajaran hendaknya disusun guru sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan bagian tugas administrasi guru yang berdampak langsung bagi kepentingan pembelajaran Perencanaan pengajaran merupakan suatu penerapan yang rasional dan analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para murid dan masyarakatnya. Menurut pp Nomor 19 Tahun 2005 pasal 20 rencana pelaksanaan pembelajaran memuat sekurang-kurangnya berisi tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Martono, (2016:35).

Perencanaan adalah awal dari semua proses suatu pelaksanaan kegiatan yang bersifat rasional. Dengan demikian, maka seorang perencana harus dapat memvisualisasikan arah dan tujuan yang harus dicapai serta bagaimana cara untuk mencapai tujuan tersebut melalui pemanfaatan berbagai potensi yang ada agar proses pencapaian tujuan itu efektif dan efisien. Syambasril, (2017:7).

Menurut Kemp (dalam Martono, 2016:36) ada sepuluh unsur yang harus diperhatikan dalam perencanaan pembelajaran. 1) Perkiraan kebutuhan belajar untuk merancang suatu program pembelajaran: nyatakan tujuan, kendala, dan prioritas yang harus diketahui. 2) Pilih pokok bahasan atau tugas untuk dilaksanakan dan ditunjukkan tujuan umum yang akan dicapai. 3) Teliti ciri siswa yang harus mendapat perhatian selama perencanaan. 4) Tentuka isi pembelajaran dan uraikan unsur tugas yang berkaitan dengan tujuan. 5) Nyatakan tujuan belajar yang akan dicapai dari segi isi pelajaran dan unsur tugas. 6) Rancangan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang sudah dinyatakan. 7) Pilih sejumlah media untuk mendukung kegiatan

pengajaran. 8) Rincikan pelajaran penunjang yang diperlukan untuk mengembangkan dan melaksanakan semua kegiatan dan untuk memperoleh atau membuat bahan. 9) Bersiap-siaplah untuk mengevaluasi hasil belajar dan hasil program. 10) Tentukan persiapan siswa untuk mempelajari pokok bahasan dengan memberikan uji awal kepada mereka.

Menurut Henry Ellington (dalam Marliana dan Suhertuti, 2018:84) “Tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar”. Sebagai perencana pengajaran, sebelum proses pengajaran guru harus menyiapkan berbagai hal yang diperlukan, seperti misalnya materi pelajaran apa yang harus disampaikan, bagaimana caramenyampaiannya, media apa yang harus digunakan dan lain sebagainya. Keberhasilan suatu proses pengajaran diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru. Materi pelajaran itu sendiri adalah pengetahuan yang bersumber dari mata pelajaran yang diberikan disekolah.

Menulis pada dasarnya bukan hanya menuangkan bahasa ujaran ke dalam sebuah tulisan, tapi merupakan mekanisme curahan ide, gagasan atau ilmu yang dituliskan dengan struktur yang benar, berkoherensi dengan baik antar paragraf dan bebas dari kesalahan-kesalahan mekanik seperti ejaan dan tanda baca. Menurut Alwasilah (2005:43) menulis adalah suatu kemampuan, kemahiran, dan kepiawaian seseorang dalam menyampaikan gagasannya ke dalam sebuah wacana agar dapat diterima oleh pembaca yang heterogen baik secara intelektual maupun sosial.

Menurut Tarigan (2008:3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Penulis harus terampil memanfaatkan tata bahasa, struktur bahasa, dan kosa kata dalam kegiatan menulis. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan

harus melalui pelatihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Lerner (dalam Abdurahman, (2003:224) mengemukakan bahwa menulis adalah menuangkan ide ke dalam suatu bentuk visual. Seseorang dapat dikatakan telah mampu menulis dengan baik jika dapat mengungkapkan maksudnya dengan jelas sehingga orang lain dapat memahami yang diungkapkan. Menurut Suparno dan Yunus (2004:1-3), menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media atau alatnya. Komunikasi tulis setidaknya terdapat empat unsur yang terlibat yaitu (1) penulis sebagai penyampai pesan, (2) isi tulisan atau pesan, (3) saluran atau mediana berupa tulisan dan (4) pembaca sebagai penerima pesan.

Menurut Hartig (dalam Tarigan (2008:25-26), tujuan menulis meliputi: (1) tujuan penugasan, (2) tujuan altruistik, (3) tujuan persuasif, (4) tujuan informasional, (5) tujuan pernyataan diri, (6) tujuan kreatif, dan (7) tujuan pemecahan masalah.

Berikut ini adalah penjelasan tujuan menulis. 1) Tujuan penugasan, sebenarnya tidak memiliki tujuan karena orang yang menulis melakukannya karena tugas yang diberikan kepadanya. 2) Altruistik, penulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan kedudukan pembaca, ingin menolong pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. 3) Tujuan persuasif yaitu meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan. 4) Tujuan informasional penulis bertujuan memberi informasi atau keterangan kepada para pembaca. 5) Tujuan pernyataan diri penulis bertujuan memperkenalkan atau menyatakan dirinya kepada para pembaca. 6) Tujuan kreatif penulis bertujuan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai normal artistik, nilai-nilai kesenian. 7) Tujuan pemecahan masalah penulis bertujuan memecahkan masalah yang dihadapi.

Menurut Halliday dan Ruqiyah (1992: 77) dalam Mahsun (2014: 1) teks merupakan jalan menuju pemahaman tentang bahasa. Itu sebabnya, teks menurutnya merupakan bahasa yang berfungsi atau bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi. Semua contoh bahasa hidup yang mengambil bagian tertentu dalam konteks situasi disebut teks. Oleh sebab itu teks merupakan ungkapan pernyataan suatu kegiatan sosial yang bersifat verbal.

Menulis merupakan sebuah kegiatan yang memiliki banyak manfaat. Selain digunakan untuk menyampaikan gagasan, ide, maupun pendapat, menulis memiliki sederet manfaat lain yang berguna bagi kehidupan.

Dari berbagai macam manfaat yang diperoleh dari kegiatan menulis, Bernard Parcy (dalam Gie, 2002:21-22) menyatakan bahwa manfaat menulis sebagai berikut: 1) Suatu sarana untuk mengungkapkan diri (*a tool for self expression*). 2) Suatu sarana untuk pemahaman (*a tool for understanding*). 3) Suatu sarana untuk mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, dan suatu perasaan harga diri (*a tool to help developing personal satisfaction, pride, and a felling of self word*). 4) Suatu sarana untuk meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan sekeliling seseorang (*a tool for increasing awareness and perception of one's environment*). 5) Suatu sarana untuk keterlibatan secara bersemangat, bukan penerimaan yang pasrah (*a tool for active involment, not passive acceptance*). 6) Suatu sarana untuk mengembangkan suatu pemahaman tentang kemampuan menggunakan bahasa (*a tool for developing an understanding of and ability to use the language*)

Menurut Semi (2007:46-52), tiga tahap dalam aktivitas menulis, sebagai berikut: tahap pratulis, tahap penulisan, dan tahap pascatulis. Berikut ini penjelasan tahapan-tahapan menulis. 1) Tahap pratulis. Tahap ini merupakan tahap perencanaan atau persiapan menulis. Tahap ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan. Pertama, pemilihan topik, artinya memilih secara tepat dari

berbagai kemungkinan topik yang ada. Kedua, menetaokan tujuan artinya menentukan apa yang hendak dicapai atau diharapkan penulis dengan tujuan yang hendak disusunnya. Ketiga, mengumpulkan informasi pendukung artinya sebuah topik yang dipilih akan layak ditulis setelah dikumpulkan informasi yang memadai tentang topik itu. Keempat, merancang tulisan artinya topik tulisan yang telah ditetapkan dipilih-pilih menjadi subtopik atau sub-subtopik yang disebut dengan kerangka tulisan. 2) Tahap penulisan. Tahap penulisan merupakan tahap yang paling penting karena pada tahap ini semua persiapan yang telah dilakukan pada tahap pratulis dituangkan ke dalam kertas. Pada tahap ini diperlukan konsentrasi penuh untuk mengembangkan kerangka karangan. 3) Tahap pascatulis . Tahap pascatulis yaitu tahap penyelesaian akhir tulisan. Tahap ini penting dilakukan karena pada saat menulis tentu semuanya masih serba kasar, masih dipenuhi oleh berbagai kesalahan dan kelemahan. Terdapat dua kegiatan dalam tahap ini yaitu penyuntingan dan penulisan naskah jadi.

Menurut Nuraida (2008:35), prosedur adalah urutan langkah-langkah ( atau pelaksanaan-pelaksanaan pekerjaan), dimana pekerjaan tersebut dilakukan, berhubungan dengan apa yang dilakukan, bagaimana melakukannya, bilamana melakukannya, dimana melakukannya, dan siapa yang melakukannya.

Ismail Masya (1994:74) mengatakan bahwa prosedur adalah suatu rangkaian tugas-tugas yang saling berhubungan yang merupakan urutan-urutan menurut waktu dan tata cara tertentu untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang dilaksanakan berulang-ulang.

Teknik 3M merupakan singkatan dari mengamati, meniru, dan menambahi (Kuwat 2008:1). Sementara itu Hadi (2008:1) mengemukakan strategi 3M (meniru, mengolah, mengembangkan) merupakan strategi hasil pengembangan dari strategi *copy the master*, secara harfiah, *copy the master* berasal dari bahasa Inggris yang artinya model untuk ditiru. Model yang akan ditiru ini tidak hanya terbatas pada peniruan

lateral, namun ada tahap perbaikan. Tahap peniruan sampai dengan perbaikan inilah yang menonjol dalam strategi ini. Pada dasarnya strategi ini menuntut dilakukan latihan-latihan sesuai dengan model yang ditawarkan. Selanjutnya strategi ini dikembangkan menjadi strategi 3M yang lebih sederhana. Strategi 3M hanya melalui tiga tahap, yakni meniru, mengolah, mengembangkan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Tulisan deskriptif adalah tulisan yang bersifat menyebutkan karakteristik-karakteristik suatu objek secara keseluruhan, jelas dan sistematis. Tompkins (2008:221) dalam Zainurrahman (2013:45) menyebutkan bahwa tulisan deskriptif adalah tulisan yang seolah-olah melukis sebuah gambar dengan menggunakan kata-kata. Dengan kata lain, tulisan deskriptif digunakan oleh penulis untuk menggambarkan sebuah keadaan atau situasi, karakter objek secara komprehensif, dengan mengandalkan kosakata. Menurut Subana (2011:26), menyatakan bahwa metode deskriptif adalah prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi saat sekarang (ketika penelitian berlangsung) dan menyajikan apa adanya.

Bentuk penelitian pembelajaran tindakan kelas dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan dapat saja berbentuk kuantitatif, dalam uraian bersifat deskriptif dalam kata-kata peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data.

Bog dan Taylor dalam (Moleong 2013:2014), metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Peneliti dalam penelitian ini mendeskripsikan kalimat atau kata-kata. Hal ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas tentang teknik 3M ( mengamati, meniru, menambahi) terhadap keterampilan menulis teks prosedur

oleh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 3 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang, penelitian ini dilaksanakan di kelas VII. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Subjek penelitian Subjek dalam penelitian pembelajaran tindakan kelas ini adalah guru dan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang. Prosedur penelitian Penelitian pembelajaran tindakan kelas merupakan suatu penceremataan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2014:3).

Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik berupa fakta ataupun angka (Arikunto, 2006:118). Data merupakan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Data dalam penelitian ini adalah RPP, hasil observasi pada saat guru mengajar, dan hasil pembelajaran yaitu berupa nilai siswa.

Sumber data dalam penelitian ini adalah: 1) Dokumen atau bahan pengajar dalam proses pembelajaran di kelas yaitu RPP. 2) Guru bidang studi Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang. 3) Siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang tahun ajaran 2019/2020.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan, wawancara, dan tes.

Pengamatan dilaksanakan terhadap kegiatan pembelajaran keterampilan menulis siswa dengan teknik 3M (mengamati, meniru, menambahi) yang dipimpin oleh guru, sebelum diberi tindakan dan selama diberi tindakan dalam bentuk siklus-siklus. Hal ini untuk mengetahui penerapan teknik 3M (mengamati, meniru, manambahi) terhadap keterampilan menulis teks prosedur.

Wawancara dilakukan peneliti dengan guru kelas VII. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi tentang pemahamannya akan Pengaruh Teknik 3 M (mengamati, meniru, menambahi) terhadap keterampilan menulis teks prosedur. Wawancara dimaksudkan untuk mengetahui secara umum pembelajaran menulis yang berdasarkan teknik 3M (mengamati, meniru, menambahi) dilakukan dengan terstruktur.

Teknik pengumpulan yang terakhir adalah tes. Tes dilakukan untuk mengukur hasil yang diperoleh siswa setelah kegiatan pemberian tindakan. Tes diberikan awal untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan siswa dalam keterampilan menulis. Untuk menghindari subjektivitas penilai, maka penilaian ini dilakukan oleh guru dan peneliti. Nilai tersebut rerata dari nilai yang diberikan dari kedua penilai tersebut.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama. Hal ini disebabkan manusia dapat menghadapi situasi yang berubah-ubah dan tidak menentu yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam hal ini peneliti menggunakan alat bantu dalam setiap tahap pengumpulan data yaitu berupa APKG 1 pada tahap perencanaan, APKG 2 pada tahap pelaksanaan, dan lembar soal tes pada tahap hasil pembelajaran.

Sebelum suatu informasi dijadikan data penelitian, informasi tersebut perlu diuji keabsahannya sehingga data yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dipergunakan sebagai dasar yang kuat untuk mengambil kesimpulan.

Triangulasi adalah teknik uji keabsahan data dengan memanfaatkan sarana di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu. Satori dan Khomariah (2010:170) mengatakan bahwa teknik triangulasi dalam uji kreabilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat empat jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi antar peneliti dan triangulasi waktu . namun pada

penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Teknik analisis data adalah cara yang dilakukan dalam menganalisis data penelitian. Tahap-tahap teknik analisis data dalam penelitian. 1) Tahap perencanaan peneliti menggunakan teknik study dokumenter. 2) Tahap pelaksanaan peneliti menggunakan teknik observasi pada saat guru mengajar. 3) Tahap terakhir yaitu tahap pembelajaran peneliti menggunakan teknik penilaian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil pembelajaran yang guru laksanakan dalam peneliti ini memaparkan hasil analisis yang telah diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan teknik 3M (Mengamati, Meniru, Menambahi) pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang tahun ajaran 2019/2020. Adapun hasil dan pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut.

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas ini dijelaskan berdasarkan tahapan dalam setiap siklus yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas. Adapun penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Berikut ini pembahasan hasil data penelitian dalam proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan teknik 3M (Mengamati, Meniru, Menambahi).

Siklus I merupakan pelaksanaan awal penelitian pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan teknik 3M (Mengamati, Meniru, Menambahi). Siklus I ini terdiri dari 4 tahapan dalam PTK, yaitu perencanaan, tindakan atau pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian tindakan kelas

siklus I untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur menggunakan teknik 3M (Mengamati, Meniru, Menambahi) pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Betung.

Perencanaan pada siklus I merupakan tahap pertama yang harus dilakukan sebelum melaksanakan penelitian. Dalam kegiatan ini, peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan teknik 3M (Mengamati, Meniru, Menambahi). Setelah sepakat dan memiliki pemahaman yang sama mengenai pembelajaran menulis teks prosedur ini, peneliti dan guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan pedoman penilaian keterampilan siswa menyusun teks prosedur menggunakan teknik 3M. Dalam kegiatan ini juga penelitian dan guru juga mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan seperti alat dan bahan untuk praktik cara membuat layang-layang, buku pelajaran.

Berikut adalah hasil analisis perencanaan pembelajaran sesuai dengan Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG I). APKG ini peneliti pakai untuk menjadi rambu-rambu dalam penyusunan RPP agar sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Berdasarkan hasil pengamatan pada aspek kesesuaian dengan silabus ini sudah baik karena Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah dibuat berdasarkan silabus. Namun demikian, guru seharusnya menambahkan indikator pencapaian 3.6.1 sesuai dengan silabus. Adapun indikator pencapaian 3.6.1. adalah menguraikan struktur teks prosedur dan ciri bagian-bagiannya. Kompetensi dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah "3.6 menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, membuat cinderamata dan lain-lain) dari berbagai sumber yang dibaca dan

didengar, 4.6 menyajikan data rangkaian kegiatan kedalam bentuk teks prosedur (tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata dan lain-lain) dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan dan isi secara lisan dan tulis.”

Berdasarkan hasil pengamatan pada aspek kecukupan dan kejelasan identitas RPP pada siklus I ini sudah jelas sehingga dapat dikatakan sudah sangat baik.

Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menegaskan bahwa tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, dan keterampilan. Priyatni juga memaparkan bahwa rumusan tujuan pembelajaran harus memuat aspek-aspek berikut *audience* (peserta didik), *behavior* (perilaku yang hendak dicapai), *condition*, kondisi bagaimana perilaku itu dicapai, dan *degree* yaitu tingkat kemampuan yang diinginkan untuk dicapai. (Priyatni, 2014: 172).

Tujuan pembelajaran yang dicantumkan dalam RPP hanya ada *audience* dan *behavior*. Seharusnya *conditions* dan *degree* juga dicantumkan karena *conditions* merupakan kalimat yang mencerminkan kondisi bagaimana perilaku itu dicapai. Guru juga tidak mencantumkan *degree* dalam tujuan pembelajaran maka tidak diketahui standar tingkat keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, peneliti menilai guru sudah cukup baik dalam merumuskan tujuan pembelajaran, namun perlu menambahkan unsur *conditions* dan *degree*.

Dengan mengetahui pengertian teks prosedur, dan kaidah-kaidah kebahasaan teks prosedur. Akan tetapi sebagai implikasi dari penambahan indikator pencapaian kompetensi 3.6.1, maka peneliti menilai materi pembelajaran juga mengalami perluasan. Idealnya materi menguraikan struktur teks prosedur dan ciri bagian-bagiannya juga ditambahkan sebagai materi pembelajaran.

Alokasi waktu RPP pada siklus I sudah sesuai dengan yang seharusnya dan dinilai baik. Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) waktu yang ditentukan dalam satu kali pertemuan adalah dua kali 40 menit. RPP Siklus I pertemuan pertama dan kedua dirancang alokasi waktu pada kegiatan pendahuluan selama 10 menit, kegiatan inti 65 menit, dan kegiatan penutup 5 menit. Peneliti menilai perlu tambahan waktu pada kegiatan penutup karena didalamnya terdapat kegiatan refleksi yang sangat penting untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi belajar.

Sumber pembelajaran juga harus sesuai dengan pendekatan saintifik. Pendekatan Saintifik diatur dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah.

Sumber belajar yang digunakan oleh guru adalah edisi kurikulum 2013. Seperti yang diketahui, pembelajaran dalam Kurikulum 2013 ini menggunakan pendekatan saintifik. Dalam proses pembelajaran pendekatan ini menyentuh tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Terdapat empat unsur pokok dalam perumusan tujuan pembelajaran, yaitu *Audience, Behavior, Condition*, dan *Degree*.

1) *audience*. Pada perangkat RPP yang disusun, peneliti menilai guru telah mampu menempatkan peserta didik sebagai subjek sekaligus objek dalam pembelajaran. Seperti pada RPP yang disusun guru, tujuan pembelajaran “Siswa mampu menyimpulkan prinsip penggunaan kata/kalimat/paragraf pada teks prosedur”, kata siswa merujuk pada *Audience* dalam kegiatan belajar mengajar.

2) *behavior*. *Behavior* adalah tingkah laku atau aktivitas suatu proses. dalam konteks pembelajaran, *behavior* nampak pada aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Seperti pada RPP yang disusun guru, tujuan pembelajaran “Siswa mampu menyimpulkan prinsip penggunaan kata/kalimat/paragraf

pada teks prosedur”, kalimat mampu menyimpulkan prinsip penggunaan kata/kalimat/paragraf merujuk pada *Behavior* dalam kegiatan belajar mengajar. 3) *conditions*. *Conditions* dalam konteks pembelajaran adalah keadaan peserta didik sebelum dan sesudah melakukan aktivitas pembelajaran. Pada tujuan pembelajaran yang dirumuskan guru, tidak terlihat unsur *conditions* pada RPP. Seperti pada RPP yang disusun guru, tujuan pembelajaran “Siswa mampu menyimpulkan prinsip penggunaan kata/kalimat/paragraf pada teks prosedur”, idealnya ditambah dengan “setelah mengamati contoh” pada awal kalimat. Sehingga tujuan pembelajaran dapat dideskripsikan dengan benar yaitu “Setelah mengamati contoh, siswa mampu menyimpulkan prinsip penggunaan kata/kalimat/paragraf pada teks prosedur”. 4) *Degree*. *Degree* merupakan tingkat kemampuan yang dapat ditampilkan oleh siswa setelah melalui serangkaian proses pembelajaran. Pada tujuan pembelajaran yang dirumuskan guru, tidak ada unsur *Degree* pada RPP. Seperti pada RPP yang disusun guru, tujuan pembelajaran “Siswa mampu menyimpulkan prinsip penggunaan kata/kalimat/paragraf pada teks prosedur”, idealnya ditambah dengan “dengan benar” pada akhir kalimat. Sehingga tujuan pembelajaran dapat dideskripsikan dengan lengkap yaitu “Setelah mengamati contoh, siswa mampu menyimpulkan prinsip penggunaan kata/kalimat/paragraf pada teks prosedur dengan benar”.

Pelaksanaan merupakan langkah kedua setelah kegiatan perencanaan. Dalam tahap pelaksanaan peneliti berperan sebagai observer. Pelaksanaan tindakan siklus I diadakan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada hari Rabu, 7 Agustus 2019. Tahap tindakan adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah yang sudah ada secara terstruktur. Setiap kegiatan pembelajaran terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Langkah pembelajaran yang dilakukan guru dinilai sudah sesuai dengan tahapan

pendekatan saintifik dan berbasis proyek, yang berarti peserta didik mengamati untuk membuat duplikatnya kemudian. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengamati guru mempraktekkan tata cara pembuatan layang-layang, dengan instruksi secara lisan. Sedangkan peserta didik akan mengubah informasi tersebut menjadi tulisan berupa teks prosedur sambil merakit layang-layang dengan material yang tersedia. Langkah ini juga dinilai sesuai dengan teknik 3M (mengamati, meniru, menambahi) yaitu peserta didik akan membuat teks prosedur cara membuat layang-layang dengan bahasa yang baku.

Pendekatan saintifik merupakan kerangka ilmiah pembelajaran pada kurikulum 2013. Tujuan dari pendekatan adalah mencapai tujuan pembelajaran secara efektif efisien dengan ekspektasi dapat ditempuh dalam waktu relatif singkat. Pada pelaksanaan yang dilakukan, peneliti menilai guru sudah sangat baik dalam menerapkan pendekatan saintifik. Menurut Permendikbud No 81 A tahun 2013, pendekatan ini terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu, mengamati, menanya, eksperimen, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, guru terlihat sudah menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek dengan sangat baik. Aktivitas siswa dalam menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis dan informasi yang dibimbing guru. Guru bertindak sebagai fasilitator yang bertugas menjawab pertanyaan dari siswa.

Karakteristik yang dimiliki pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan pengamatan peneliti adalah peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja. Teks prosedur yang dihasilkan siswa merupakan hasil interpretasi dari langkah-langkah visual yang diamati siswa melalui hasil praktek nyata.

Sumber belajar adalah semua bahan belajar yang menunjang proses siswa mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti, pelaksanaan yang dilakukan guru, peneliti tidak melihat adanya

sumber belajar lain selain buku teks pelajaran siswa. Media dalam pembelajaran dinilai tepat yaitu contoh teks prosedur, dan layang-layang utuh termasuk materialnya. Pemanfaatan sumber dan media pembelajaran dinilai sudah baik, dan perlu dimaksimalkan.

Pendeskripsian dalam Siklus II bertitik tolak dari hasil refleksi dan evaluasi guru bersama peneliti dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Beberapa kekurangan yang dimaksudkan adalah tidak sebatas perbaikan hasil belajar siswa, akan tetapi termasuk juga proses pembelajaran yang dilakukan guru agar lebih optimal.

Seperti halnya siklus I, Siklus II ini terdiri dari 4 tahapan dalam PTK, yaitu perencanaan, tindakan atau pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian tindakan kelas siklus II untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur menggunakan teknik 3M (Mengamati, Meniru, Menambahi) pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Betung.

Mengacu pada catatan refleksi siklus I, perencanaan pada siklus II merupakan revisi kekurangan yang timbul dari siklus sebelumnya. Dalam kegiatan ini, peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan teknik 3M (Mengamati, Meniru, Menambahi). Setelah sepakat dan memiliki pemahaman yang sama mengenai pembelajaran menulis teks prosedur ini, peneliti dan guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan pedoman penilaian keterampilan siswa menyusun teks prosedur menggunakan teknik 3M. Dalam kegiatan ini juga peneliti dan guru juga mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan seperti alat dan bahan untuk praktik cara membuat layang-layang, buku pelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan pada aspek kesesuaian dengan silabus ini sudah sangat baik karena Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) sudah dibuat berdasarkan silabus. Silabus yang disusun merupakan acuan RPP (silabus terlampir). Kompetensi dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah “3.6 menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, membuat cinderamata dan lain-lain) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar, 4.6 menyajikan data rangkaian kegiatan kedalam bentuk teks prosedur (tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata dan lain-lain) dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan dan isi secara lisan dan tulis.”

Berdasarkan hal tersebut, tujuan pembelajaran yang tercantum dalam RPP telah mencakup semua kompetensi dasar yang ada. Tujuan pembelajaran yang dibuat sudah cukup baik, dan mengalami penambahan akibat indikator pencapaian peserta didik yang juga bertambah.

Tujuan pembelajaran yang dicantumkan dalam RPP hanya ada *audience*, *behavior* dan *conditioning*. Seharusnya *degree* juga dicantumkan karena dalam tujuan pembelajaran perlu untuk diketahui standar tingkat keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Idealnya suatu tujuan pembelajaran yang sesuai ABCD contohnya seperti setelah mengamati contoh, siswa mampu merencanakan penulisan teks prosedur **dengan benar**. **Katadengan benar** tersebut mengacu pada *degree* suatu tujuan pembelajaran.

Pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tercantum dengan jelas instrumen penilaian pengetahuan dan keterampilan. Akan tetapi, pada RPP ini tidak dicantumkan instrumen penilaian sikap. Menurut peneliti, hal tersebut sudah benar karena sesuai dengan revisi kurikulum 2013 yaitu tidak mencantumkan KI-1 dan KI-2, yang berarti penilaian sikap tetap dilakukan meskipun tidak tercantum dalam RPP. Pembelajaran bahasa Indonesia hanya memfokuskan pada penilaian pengetahuan dan keterampilan saja.

Berdasarkan hasil analisis, perencanaan siklus II sudah dirancang dengan Baik. Skor yang diperoleh yaitu 34 dari skor total. Maka dapat disimpulkan bahwa persentase perencanaan pada siklus II adalah 85%. Pelaksanaan merupakan langkah kedua setelah kegiatan perencanaan. Dalam tahap pelaksanaan peneliti berperan sebagai observer. Pelaksanaan tindakan siklus II diadakan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada hari Selasa, 13 Agustus 2019. Tahap tindakan adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah yang sudah ada secara terstruktur. Setiap kegiatan pembelajaran terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

### **Pembahasan Penelitian**

Pembahasan merupakan bagian yang menyajikan hasil dari sebuah proses penelitian secara lebih luas. Dalam pembahasan ini, peningkatan yang dimaksud bukan sekedar berapa hasil akhir yang diperoleh tetapi juga apa saja yang menjadi pembeda antara siklus I dan siklus II berdasarkan pengamatan peneliti. Pembahasan ini juga termasuk bagaimana korelasi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi, terhadap meningkatnya hasil tes membuat teks prosedur siswa.

Perencanaan Pembelajaran Membuat Teks Prosedur siklus I dan II. 1) Peneliti melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai pembelajaran membuat teks prosedur. 2) Setelah mencapai kesepakatan mengenai skenario pembelajaran yang hendak dilakukan, peneliti dan guru mempersiapkan RPP, lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan pedoman penilaian keterampilan siswa membuat teks prosedur. 3) Guru dan peneliti menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan seperti contoh teks prosedur, dan alat peraga berupa material pembuatan layang-layang.

Berdasarkan hasil dari perencanaan siklus I dan II jika dibandingkan persentasenya, maka pada siklus II sudah

mencapai nilai yang sangat baik. Dari 10 aspek yang dinilai, guru memperoleh skor 34, sehingga persentase ketercapaian adalah 85%.

Pelaksanaan siklus I berisi penerapan teknik 3M dalam mempelajari materi teks prosedur. Pelaksanaan siklus I dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2019. Siswa diminta untuk membuat teks prosedur secara berkelompok sambil memperagakan cara merakit layang-layang, dan materi pembuatan teks prosedur dibagikan kepada siswa untuk dilakukan *duplicate*.

Kegiatan pendahuluan diisi dengan (1) Guru mengucapkan salam dan doa, (2) guru mengkondisikan lingkungan kelas untuk siap belajar dan mengabsen siswa, (3) guru membahas materi mengenai teks prosedur yang sudah pernah mereka dengar atau pelajari sebelum dan menghubungkan dengan materi hari ini, (4) guru menyampaikan informasi mengenai indikator, tujuan pembelajaran, dan langkah-langkah pembelajaran secara singkat, (5) peserta didik berkelompok sesuai dengan arahan guru, yaitu masing-masing kelompok memiliki anggota ahli yang dipilih oleh guru.

Pada kegiatan inti, (1) peserta didik menerima informasi dari guru mengenai struktur dan kebahasaan teks prosedur, (2) peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai struktur dan kebahasaan teks prosedur yang telah disampaikan oleh guru. (3) peserta didik yang lain diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan temannya. (4) guru merespon pertanyaan dan jawaban peserta didik mengenai struktur dan kebahasaan teks prosedur, (5) guru menyampaikan materi tentang struktur dan kebahasaan sesuai prinsip penggunaan kata/kalimat/ paragraf pada teks prosedur, (6) peserta didik mengamati guru melakukan atau membuat sesuatu kerajinan tangan, mainan tradisional yang telah disiapkan oleh guru. (7) bersama kelompoknya peserta didik mendata atau mencatat struktur teks prosedur dan ciri bagian-bagiannya sebagai kerangka untuk menulis teks prosedur. (8) peserta didik menulis teks prosedur berdasarkan kerangka secara berkelompok.

Pada tahap mengamati, peserta didik mengamati demonstrasi guru tentang cara pembuatan layang-layang. Guru meminta peserta didik untuk memperhatikan secara seksama karena narasi prosedur pembuatan akan dinyatakan secara lisan ketika menyusun teks prosedur. Pada awalnya peserta didik mengalami kesulitan untuk mendengar suara berisik karena kelas tidak tertib sejak guru menjelaskan. Setelah kelas kembali kondusif, siswa diminta meniru demonstrasi guru tersebut dan menuliskan dalam bahasa baku namun sederhana. Guru kemudian meminta untuk menambahi sendiri langkah-langkah pembuatan layang-layang yang dinilai kurang lengkap.

Pada bagian penutup, (1) peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang baru dilakukan, (2) guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik, (3) guru bersama siswa melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran, (4) guru menyampaikan umpan balik dalam proses pembelajaran menelaah teks prosedur, (5) guru menyampaikan kegiatan pembelajaran berikutnya, (6) guru mengucapkan salam penutup. Alokasi waktu kegiatan penutup adalah 5 menit.

Kemampuan peserta didik dalam membuat teks prosedur terukur dalam setiap tes yang diberikan pada siklus I dan II. Adapun aspek-aspek yang dinilai adalah 1) kesesuaian judul, 2) struktur, 3) kaidah kebahasaan, 4) kalimat efektif, 5) ketepatan ejaan dan tanda baca.

Berdasarkan temuan peneliti, nilai pre-siklus adalah hasil belajar siswa pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi teks prosedur tentang cara melakukan atau membuat sesuatu. Pada siklus I, Marsetia Noni (subjek 25) mengalami penurunan hasil belajar dari 60 menjadi 55, demikian juga Iis (subjek 28) mengalami penurunan nilai. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap guru, pembelajaran pada siklus I sudah baik secara kuantitas & penyampaian materi pembelajaran sudah sesuai. Namun demikian, tampak beberapa kekurangan yaitu pada interaksi antara guru dengan siswa dalam aktivitas proses belajar mengajar.

Peneliti menilai, interaksi antara guru dengan siswa relatif bersifat formal dan kaku, sehingga interelasi sulit dicapai kemudian mengakibatkan kelas menjadi minim kreasi.

Hasil pengamatan peneliti pada proses selanjutnya adalah guru cenderung melakukan pembelajaran berbasis buku teks, sehingga membatasi ruang siswa untuk mengembangkan materi pembelajaran. Kemampuan menulis teks prosedur pada siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, walaupun masing-masing siswa mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan pra-siklus.

Pada kasus subjek nomor 25 dan 28, peneliti menilai siswa yang bersangkutan sedang tidak dalam kondisi siap belajar. Pengamatan peneliti termasuk saat diskusi kelompok, subjek 25 dan 28 belum memberikan kontribusi yang nyata bagi tim. Peneliti menilai, selain bertindak sebagai fasilitator, dalam kasus ini guru juga dituntut untuk berperan sebagai moderator dalam diskusi. Sedangkan siswa beserta kelompoknya tetap bertindak sebagai pengambil keputusan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur menggunakan teknik 3 M (mengamati, meniru, menambahi) pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Betung tahun ajaran 2019/2020 dilakukan dengan 2 siklus yaitu siklus I dan II. Dalam hal ini peneliti menggunakan alat bantu dalam setiap tahap pengumpulan data yaitu berupa APKG 1 pada tahap perencanaan. Perencanaan pembelajaran pada siklus I sudah tergolong cukup baik namun, ada beberapa hal yang belum dibuat secara maksimal. Pada pembelajaran siklus II dilakukan perbaikan dari kesalahan-kesalahan yang terdapat pada siklus I. 2) Pelaksanaan pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan teknik 3 M (mengamati, meniru, menambahi) pada

siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Betung tahun pembelajaran 2019/2020 mengalami peningkatan setelah diberi tindakan sebanyak 2 siklus. Siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan teknik 3 M dengan media mainan tradisional (laying-layang) sangat termotivasi dan menunjukkan sikap antusias terutama ketika mereka melakukan kegiatan diskusi dan memperhatikan cara guru membuat laying-layang. 3) Hasil pembelajaran dalam penelitian ini melalui dua test dari setiap siklus. Hasil tes siklus II dinilai memberikan peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan nilai Siklus I. Nilai siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 59,5, sedangkan nilai rata-rata kelas siklus II adalah 71,6. Dengan selisih rata-rata 12,10 poin, maka dapat disimpulkan terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 20,34%.

#### Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang peneliti dapat sampaikan antara lain: Guru disarankan untuk merencanakan pembelajaran melalui RPP dan perangkat pembelajaran lainnya dalam proses pembelajaran menulis teks prosedur. 1) Teknik 3M (mengamati, meniru, menambahi) dapat digunakan gurumata pelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur. Rencana pembelajaran yang disusun harus tercantum dengan jelas langkah-langkah pembelajarannya. 2) Siswa sebaiknya dapat bekerjasama dengan baik, berani menyatakan gagasan/ ide, menghargai pendapat teman, dan menunjukkan sikap aktif dalam proses pembelajaran menggunakan teknik 3 agar prestasi belajarnya meningkat. 3) Pihak sekolah sebaiknya menyiapkan sarana dan prasarana yang baik dalam upaya mendukung pembelajaran inovatif di sekolah. Diharapkan juga pihak sekolah dapat memotivasi guru untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas peserta didik dan sekolah. 4) Peneliti lain dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai model penelitian dengan fokus penelitian yang hampir mirip,

tetapi melakukan inovasi dan modifikasi sesuai dengan konteks dan permasalahan yang diharapkan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abidin. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama
- Alwasilah, 2005. *Pokoknya Menulis*. Bandung: PT KiblatBuku.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Ismail, Masya. 1994. *Teori Prosedur*. Jakarta: Grasindo.
- Martono. (2016). *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Pontianak: STAIN Pontianak Press.
- Marliana, Suhertuti. (2018). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong. Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Semi, M.A. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Subana, M., Sudrajad, 2011, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tarigan, H.G. 2008. *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*, Bandung: Angkasa.

